

# Pelatihan Pemanfaatan dan Budidaya Tanaman Obat Tradisional Sebagai Imunomodulator Antigen Covid-19 di Yayasan Fallah An-Nuur

**Ipin Aripin<sup>1</sup>, M. Kurnia Sugandi<sup>1</sup>, Abdur Rasyid<sup>1</sup>, Dede Salim Nahdi<sup>2</sup>,  
Dadang Sudirno<sup>2</sup>, Rafi Nurhidayat<sup>3</sup>, Diana Yulianti<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Majalengka, Indonesia

<sup>2</sup>P3M Universitas Majalengka, Indonesia

<sup>3</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Majalengka, Indonesia

<sup>4</sup>MA Ar-Rahmat, Majalengka, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup>ipin.aripin@unma.ac.id, <sup>2</sup>kurniasugandi@unma.ac.id, <sup>3</sup>abdurrasyid87@unma.ac.id,

<sup>4</sup>salimnahdi@unma.ac.id, <sup>5</sup>dsudirno@unma.ac.id, <sup>6</sup>rafinurhidayat@gmail.com,

<sup>7</sup>yuliantidiana26@gmail.com

## Abstrak

*Tujuan PKM ini adalah untuk melatih pemanfaatan dan budidaya tanaman obat tradisional yang memiliki potensi sebagai imunomodulator antigen Covid-19. Tanaman obat tradisional seperti jahe, kunyit, dan kumis kucing memiliki potensi sebagai obat alternatif Covid-19 terutama untuk meningkatkan sistem imun tubuh. Metode pelaksanaan PKM ini adalah sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan dan budidaya tanaman obat tradisional imunomodulator antigen Covid-19. Peserta yang terlibat dalam PKM ini sebanyak 14 orang tua siswa Yayasan Fallah An-Nuur Desa Sindanghaji. Hasil PKM ini menunjukkan bahwa sudah mengetahui beberapa jenis tanaman obat tradisional tetapi belum mengetahui manfaat dan cara penggunaannya, partisipan juga belum mengetahui bahwa beberapa tanaman obat tradisional seperti jahe, kunyit, temu lawak dan meniran bermanfaat untuk meningkatkan sistem imun yang dapat meminimalisir dari potensi terkena Covid-19. Partisipan kegiatan PKM mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan serta budidaya tanaman obat tradisional yang berpotensi sebagai imunomodulator antigen Covid-19.*

**Kata kunci:** Pemanfaatan dan budidaya, tanaman obat tradisional, imunomodulator, covid-19

## 1. PENDAHULUAN

Upaya untuk melindungi diri dari virus Corona telah dilakukan dengan berbagai cara seperti mengikuti protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah dan meningkatkan kekebalan tubuh terhadap virus melalui peningkatan gizi dan pemanfaatan tanaman obat tradisional yang dapat meningkatkan sistem imun seperti jahe (*Zingiber officinale*), kunyit, dan meniran. Wabah Covid-19 telah mendorong masyarakat untuk kembali memanfaatkan obat-obat tradisional sebagai alternatif dalam mencegah penularan virus Corona melalui upaya peningkatan sistem imun. Berbagai penelitian tentang potensi tanaman obat tradisional sebagai imunomodulator antigen virus corona telah banyak dilakukan oleh para ahli.

Hasil penelitian menemukan 391 formula jamu untuk kebugaran/peningkatan daya tahan tubuh (sistem imun). Sistem imun bekerja mendeteksi berbagai macam pengaruh biologis luar yang luas, organisme akan melindungi tubuh dari infeksi, bakteri, virus sampai parasit, serta menghancurkan zat-zat asing lain dan memusnahkan dari sel organisme yang sehat dan jaringan agar tetap dapat berfungsi normal

[1]. Tumbuhan obat yang bisa digunakan untuk kebugaran atau imunomodulator adalah kunyit (*curcuma longa*), jambu biji, sirih (*Piper betle L*), jahe (*Zingiber officinale Roscoe*), kumis kucing (*orthosiphon aristatus (Bl.) Miq*), sirsak (*Annona muricata L*), pepaya (*Carica papaya*), rumput merah atau alang-alang (*Imperata cylindrica (L.) Raeusch*) serta buah noni atau mengkudu (*Morinda citrifolia L.*) [2][3].

Hasil analisis jurnal yang dilakukan [4] menemukan beberapa penelitian terkait tanaman yang berpotensi sebagai imunomodulator untuk covid-19, yaitu misalnya, ekstrak air dandelion, ekstrak rumput laut, sambiloto, jeruk, seledri, tanaman kopiah cina, tanaman artemisin, ginseng india, *Aloe vera*, kayu manis, *Echinacea*, *Aster tataricus*, rimpang, pakis, bunga telang, jambu biji, kunyit, cengkeh, dan jambu biji untuk mengobati infeksi Covid-19. Tanaman-tanaman tersebut berpotensi untuk meningkatkan sistem imun untuk melawan covid-19. Secara teknis tanaman-tanaman tersebut banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak sulit untuk memanfaatkan dan membudidayakannya.

Indonesia memiliki berbagai jenis tanaman obat tradisional yang telah banyak dikembangkan menjadi obat herbal yang disebut dengan jamu [5][6]. Masyarakat Indonesia percaya bahwa jamu memiliki manfaat bagi kesehatan, berbagai tanaman telah digunakan sebagai bahan obat tradisional termasuk untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Menurut WHO, sekitar 80 % dari penduduk di beberapa negara Asia dan Afrika menggunakan obat tradisional untuk mengatasi masalah kesehatan. Di banyak negara maju, 70% sampai 80% dari masyarakatnya telah menggunakan beberapa bentuk pengobatan komplementer atau alternatif dan obat herbal [7]. Adanya wabah virus corona seperti saat ini tentunya menjadi waktu yang tepat untuk masyarakat kembali memanfaatkan herba-herba yang ada di lingkungan sekitarnya sebagai alternatif dalam menjaga kesehatan dan meningkatkan imunitas tubuh agar terhindar dari virus corona.

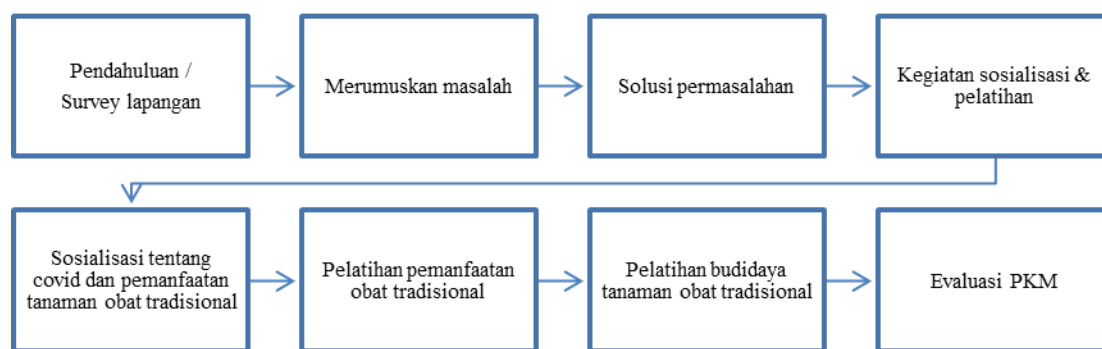
Untuk meningkatkan pemanfaatan tanaman tradisional pada masyarakat perlu dilakukan melalui pelatihan pemanfaatan obat tradisional. Kegiatan pelatihan ini telah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan produktivitas masyarakat dalam memanfaatkan dan membuat ramuan tanaman obat tradisional [8]. Saat pandemic covid-19 seperti sekarang ini penggunaan tanaman obat tradisional semakin meningkat [9], hal ini tentunya menjadi momentum yang tepat untuk memberikan edukasi pada masyarakat luas tentang pemanfaatan tanaman obat tradisional tidak hanya untuk mengurangi resiko covid tetapi juga untuk pengobatan yang lainnya.

Yayasan Fallah An-Nuur yang membina pendidikan tingkat Raudathul Athfal (RA) sampai Diniyah Takmiliah Awwaliyah (DTA) selama pandemic covid-19 masih melakukan aktivitas proses pembelajaran secara terbatas. Situasi ini tentunya mengharuskan sekolah dan pihak terkait mempersiapkan berbagai prosedur kesehatan yang diperlukan salah satunya juga mempersiapkan kondisi tubuh melalui peningkatan sistem imun secara individu untuk meminimalisir terjangkit covid-19. Kondisi ini mengharuskan orang tua siswa memiliki pengetahuan dasar untuk memproteksi anak-anaknya dari kemungkinan bahaya covid-19 melalui pemanfaatan berbagai sumber nutrisi yang tersedia di sekitar lingkungannya seperti tanaman obat tradisional yang banyak ditemukan di sekitar rumah. Untuk itu perlu adanya upaya untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pada orang tua siswa dalam pemanfaatan tanaman obat tradisional dalam meningkatkan imunomodulator anti gen covid-19.

Berdasarkan paparan tersebut perlu adanya upaya sosialisasi dan edukasi pada masyarakat luas agar terhindar dari virus corona melalui peningkatan sistem imun dengan memanfaatkan tanaman obat tradisional yang banyak ditemukan di sekitar lingkungan masyarakat. Upaya ini sebagai alternatif bersamaan dengan program vaksinasi yang dijalankan pemerintah mencapai semua lapisan masyarakat. Diharapkan dengan pemanfaatan tanaman obat tradisional ini membantu meningkatkan imun pada masyarakat sehingga resiko tertular virus corona dapat diminimalisir.

## 2. METODE

PKM ini dilaksanakan di Yayasan Fallah An-Nuur pada 26 Maret 2022 dengan jumlah peserta sebanyak 14 orang tua wali siswa di Yayasan Fallah An-Nuur Desa Sindanghaji Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka – Jawa Barat. PKM ini menggunakan metode sosialisasi dan pelatihan. Metode sosialisasi melalui ceramah digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dan obat tradisional. Adapun metode pelatihan digunakan untuk meningkatkan keterampilan dalam pembuatan ramuan obat tradisional dan pelatihan budidaya tanaman obat tradisional. Penjaringan data dalam PKM ini dilakukan melalui wawancara bebas untuk menggali pendapat dan persepsi partisipan mengenai kegiatan yang dilaksanakan dalam PKM ini. Data hasil PKM ini dianalisis menggunakan teknik deskriptif – kualitatif. Kegiatan PKM ini diharapkan akan meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait dengan wabah covid-19, pemanfaatan obat tradisional, dan cara budidaya tanaman obat tradisional. Berikut prosedur kegiatan PKM ini.



Gambar 1. Bagan Prosedur Kegiatan PKM

Tahapan kegiatan PKM sebagaimana dijelaskan pada Gambar 1 terdiri atas delapan fase yang dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahapan pra-pelaksanaan berupa kegiatan survey lapangan, merumuskan masalah, dan menentukan solusi permasalahan, tahap pelaksanaan berupa kegiatan sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan dan budidaya tanaman obat tradisional, serta tahapan akhir berupa kegiatan evaluasi kegiatan PKM. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi upaya tindak lanjut dari kegiatan PKM.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan melalui tiga bagian, yaitu sosialisasi mengenai Covid-19, pengenalan dan pemanfaatan tanaman obat tradisional, dan pelatihan budidaya tanaman obat tradisional. Tanaman obat tradisional diartikan sebagai bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat [3]. Obat tradisional adalah obat yang turun-temurun digunakan oleh masyarakat untuk mengobati beberapa penyakit tertentu dan dapat diperoleh secara bebas di alam [10]. Berikut uraian mengenai implementasi kegiatan PKM yang dilaksanakan, yaitu:

### 1. Kegiatan Sosialisasi Covid-19

Kegiatan sosialisasi mengenai Covid-19 khususnya varian omicron dilakukan melalui kegiatan ceramah dan diskusi dengan partisipan kegiatan PKM. Pada kegiatan sosialisasi dipaparkan mengenai Covid-19 secara umum dan varian omicron. Varian omicron merupakan strain yang saat ini sedang melanda di tengah-tengah masyarakat dengan ciri-ciri berikut: batuk kering dan sakit tenggorokan, letih, hidung tersebut, demam, mual, napas pendek, dan

diare. Gejala-gejala ini umumnya hampir sama dengan penyakit yang biasa masyarakat hadapi sehingga sulit dibedakan dengan covid-19 varian omicron.

Partisipan kegiatan PKM ini umumnya sudah memperoleh pengetahuan ciri-ciri covid-19 dari berbagai sumber tetapi belum mengetahui secara lebih mendetail mengenai ciri varian covid-19 terbaru yaitu omicron. Partisipan sudah sering mendengar varian tersebut tetapi kurang familiar dengan istilah maupun ciri-ciri varian ini, sehingga melalui sosialisasi di PKM ini sebagai sarana bagi partisipan memperoleh informasi lebih lanjut mengenai covid-19.

## 2. Kegiatan Pengenalan dan Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional

Tanaman obat tradisional banyak tersebar di wilayah Indonesia dan dipercaya oleh masyarakat secara turun-temurun. Hasil eksplorasi yang penulis lakukan di sekitar Desa Sindanghaji ditemukan berbagai tanaman yang berpotensi sebagai obat dan dipercaya oleh masyarakat sekitar sebagai tanaman obat untuk mengatasi berbagai jenis penyakit. Tanaman-tanaman obat tradisional yang ditemukan antara lain: jahe, temu lawak, kunyit, meniran, sambiloto, beluntas, jambu, katuk, mangkokan, sukun, mengkudu, rumput teki, alang-alang, ginseng jawa, antanan, serai, kelor, kencur, suruhan, anting-anting dan lain-lain.

Tanaman obat masih banyak ditemukan di desa Sindanghaji baik berupa tanaman yang hidup secara liar atau dipelihara oleh masyarakat untuk berbagai kebutuhan seperti upacara adat, tanaman obat, ataupun tanaman hias. Semakin banyaknya obat-obatan kimia yang praktis dengan harga murah membuat masyarakat sudah mulai beralih dari tanaman obat tradisional ke obat-obatan modern sehingga tanaman obat tradisional sudah semakin berkurang penggunaannya. Obat tradisional di Indonesia terbagi menjadi tiga, yaitu: jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka [10]. PKM ini berupaya memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait penggunaan tanaman obat tradisional khususnya yang berpotensi sebagai anti covid-19 sehingga dapat menjadi solusi dalam menjaga kesehatan dengan harga murah dan alami (*back to nature*).



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Tanaman Obat Tradisional dan Cara Pemanfaatannya

Berdasarkan hasil sosialisasi diketahui bahwa sebagian besar partisipan kegiatan sudah mengetahui berbagai jenis tanaman obat tradisional yang di jelaskan selama kegiatan PKM akan tetapi partisipan belum mengetahui manfaat dari tanaman-tanaman tersebut, hanya beberapa jenis tanaman seperti jahe, kunyit, katuk, temu lawak, kencur yang di kenal dan paling sering dimanfaatkan partisipan sebagai obat tradisional.

Partisipan kegiatan juga belum mengetahui bahwa tanaman-tanaman seperti jahe, kunyit, temu lawak, dan meniran memiliki potensi sebagai tanaman yang berperan dalam meningkatkan daya tahan tubuh agar terhindar dari virus covid-19, melalui sosialisasi

tanaman obat tradisional ini partisipan dapat meningkatkan pengetahuannya tentang tanaman obat tradisional.

### 3. Kegiatan Pelatihan Budidaya Tanaman Obat Tradisional

Pelatihan budidaya tanaman obat tradisional dilakukan pada beberapa tanaman saja seperti jahe merah hal ini karena beberapa tanaman obat tradisional seperti meniran banyak tumbuh liar di sekitar lingkungan masyarakat. Secara umum orang tua siswa sudah dapat melakukan budidaya tanaman obat tradisional karena relatif mudah dan merupakan tumbuhan yang sehari-hari masyarakat tanam di sekitar tempat tinggalnya.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Budidaya Tanaman Obat Tradisional

Berdasarkan Gambar 3. memperlihatkan proses pelatihan budidaya tanaman obat tradisional yang partisipan kerjakan. Budidaya tanaman obat tradisional berguna sebagai sediaan tanaman obat dalam jumlah cukup/memadai [10]. Pelatihan budidaya tanaman obat dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan melakukan budidaya sehingga setiap keluarga memiliki “cadangan obat” sebagai antisipasi kelangkaan obat khususnya yang terkait dengan obat Covid-19.

### 4. Evaluasi Kegiatan

Hasil evaluasi kegiatan melalui wawancara dan observasi saat kegiatan PKM diketahui bahwa pada awalnya sebagian besar partisipan belum mengetahui berbagai jenis tanaman obat tradisional, pemanfaatan, dan cara budidayanya. Partisipan mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan dan budidaya tanaman obat tradisional setelah mengikuti kegiatan PKM ini.

Tabel 1. Hasil Kegiatan PKM

| No. | Deskripsi   | Keterangan |
|-----|---|------------|
| 1.  | Pengetahuan mengenai Covid-19 khususnya varian Omicron        | Meningkat  |
| 2.  | Pengetahuan tentang jenis-jenis tanaman obat tradisional      | Meningkat  |
| 3.  | Pengetahuan tentang cara pemanfaatan tanaman obat tradisional | Meningkat  |
| 4.  | Keterampilan budidaya tanaman obat tradisional                | Meningkat  |

Tabel 1 memperlihatkan bahwa parameter kegiatan yang diukur berdasarkan hasil wawancara dan tes terhadap peserta kegiatan PKM mengalami peningkatan, artinya kegiatan PKM ini efektif dalam membekali pengetahuan dan keterampilan partisipan mengenai pemanfaatan dan budidaya tanaman obat tradisional. Partisipan yang terlibat dalam kegiatan ini diharapkan akan mengimplementasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari juga menyebarluaskan pengetahuan yang telah mereka miliki ke masyarakat yang lebih luas.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan PKM ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Partisipan PKM sudah mengetahui beberapa ciri gejala covid-19 tetapi mereka belum mengetahui gejala pada varian omicron.
2. Partisipan PKM umumnya sudah mengetahui beberapa jenis tanaman obat tradisional tetapi belum mengetahui manfaatnya. Mereka juga belum mengetahui bahwa tanaman obat tradisional seperti jahe, kunyit, meniran memiliki potensi sebagai imunomodulator antigen covid-19.
3. Setelah mengikuti kegiatan PKM partisipan mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan pemanfaatan serta budidaya tanaman obat tradisional yang berpotensi sebagai imunomodulator antigen covid-19.
4. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan sampai tahapan pelatihan budidaya tanaman obat tradisional sehingga perlu diadakan tindak lanjut kegiatan berupa pelatihan pengolahan dan pengemasan produk tanaman obat tradisional sehingga memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat.

#### 5. SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan sampai tahapan pelatihan budidaya tanaman obat tradisional sehingga perlu diadakan tindak lanjut kegiatan berupa pelatihan pengolahan dan pengemasan produk tanaman obat tradisional sehingga memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan PKM ini khususnya orang tua santri di Yayasan Fallah An-Nuur Desa Sindanghaji sebagai partisipan dan P3M Universitas Majalengka yang telah memberikan pendanaan PKM melalui skema hibah internal Universitas Majalengka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aripin I. (2019). Pendidikan nilai pada materi konsep sistem imun. *Jurnal Bio Educatio*. Vol. 4:06–8.
- [2] Litbangkes. (2020). Penggunaan Obat Tradisional untuk Terapi Covid-19. <https://www.litbang.kemkes.go.id/penggunaan-obat-tradisional-untuk-terapi-covid-19/>.
- [3] BPOM. (2020). *Buku Saku Obat Tradisional Untuk Daya Tahan Tubuh*. Jakarta: BPOM.
- [4] Syamsu R. F, Nuryanti, S., Jamal, M. F. (2021). Herbal Yang Berpotensi Sebagai Anti Virus Pada Covid-19. *Molucca Medica*. Vol. 14:76–85. <https://doi.org/10.30598/molmed.2021.v14.i1.76>.
- [5] Wijaya I. (2012). Socio-cultural Knowledge and Perceptions of Jamu Consumption Risk: Local Wisdom of Urban Javanese Community and Its Relation to the Integration of Traditional Jamu Medicine into Formal Health System in Indonesia. *Jkm*. Vol. 11:129–39.
- [6] Sumarni W, Sudarmin S, Sumarti, S. S. The scientification of jamu: A study of Indonesian's traditional medicine. *Journal of Physics: Conference Series* 2019;1321. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/3/032057>.

- [7] Indariani S. (2013). Quality of Herbal Medicine Plants and Traditional Medicine. <http://biofarmaka.ipb.ac.id/brc-news/brc-article/587-quality-of-herbal-medicine-plants-and-traditional-medicine-2013>.
- [8] Trinovita E, Alexandra, F. D, Fatmaria. (2018). Pelatihan Pembuatan Sediaan Herbal Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Ibu-ibu di Kelurahan Kereng Bangkirai Kecamatan Sabangau, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Prosiding Pengabdian Kepada Masyarakat, Lampung: Universitas Lampung.
- [9] Kusumo, A. R, Wiyoga, F. Y, Perdana, H. P, Khairunnisa, I, Suhandi, R. I, Prastika, S. S. (2018). Tingkatkan Imunitas Tubuh Secara Alami Selama Pandemi. Paper Knowledge Toward a Media History of Documents. Vol. 4:1–7.
- [10] Pawarta, I. M. O. A. (2017). Obat Tradisional. Jimbaran: FPMIPA Universitas Udayana.